
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU (Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Bogor)

Wahyu Bhukti Prasajo¹, Kholid Anwar Hidayat², Siti Sopiah Nasriah³

1,2,3 Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qudwah Depok

Abstract

This study aims to explore and understand the professional competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers at Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda, Bogor, with a focus on the professionalism dimension. Professional competence of teachers is a crucial element in improving the quality of learning, yet it is often hindered by the lack of continuous professional development and the demands of modern educational contexts.

This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews with PAI teachers at the madrasah, participant observation in classrooms, and analysis of related documents such as lesson plans (RPP) and teachers' reflective notes. Data were analyzed using thematic analysis techniques based on the Miles and Huberman approach, involving data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings reveal that teachers possess relatively strong professional competence in lesson planning. However, they still face challenges due to the shortage of classrooms, which results in classes being used on a rotational basis. This leads to reduced learning time for students. These challenges potentially increase the need for utilizing digital technology and collaboration with students' parents.

The main supporting factor is teachers' intrinsic motivation, while inhibiting factors include administrative burdens and limited training opportunities. This study recommends the development of mentoring programs and teacher learning communities to enhance professional competence sustainably, as well as improvements in compensation for teachers.

Keywords: teacher professional competence, qualitative approach, case study, teacher development, madrasah ibtidaiyah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda, Bogor. dengan fokus pada dimensi profesionalisme. Kompetensi profesional guru menjadi elemen krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun sering terkendala oleh kurangnya pengembangan berkelanjutan dan tuntutan konteks pendidikan modern.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap guru-guru PAI di Madrasah tersebut, observasi partisipan di kelas, serta analisis dokumen terkait seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan catatan refleksi guru. Data

dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan pendekatan Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkap bahwa guru memiliki kompetensi profesional yang relatif kuat dalam perencanaan pembelajaran. tetapi masih menghadapi tantangan pada kurangnya ruang kelas yang mengakibatkan kelas dipakai secara bergantian. Hal ini menimbulkan masalah kurangnya waktu belajar siswa. Tantangan ini berpotensi meningkatnya kebutuhan pemanfaatan teknologi digital dan kolaborasi dengan orang tua siswa.

Faktor pendukung utama adalah motivasi intrinsik guru. Sementara penghambatnya meliputi beban administratif dan minimnya pelatihan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program mentoring dan komunitas belajar guru untuk meningkatkan kompetensi profesional secara berkelanjutan. Serta peningkatan kompetensi bagi para guru.

Kata kunci: *kompetensi profesional guru, pendekatan kualitatif, studi kasus, pengembangan guru, madrasah ibtida'iyah.*

Latar Belakang

Dalam melaksanakan kewenangan profesionalnya guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (Kompetensi) yang beraneka ragam. Sebagai sebuah profesi, untuk menjadi guru profesional harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu: 1) Seorang guru dituntut memiliki kompetensi dengan pemahaman konsep dan teori yang mendalam. 2) Memiliki focus keahlian tertentu sesuai dengan bidang profesi yang digelutinya. 3) Memiliki kualifikasi dan tingkat pendidikan pada bidang keguruan yang sesuai dan memadai. 4) Memiliki kepekaan berkaitan dengan dampak pekerjaan yang dijalannya terhadap masyarakat. 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.¹

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kemajuan tingkat peradaban, keprofesionalan seorang guru dituntut untuk senantiasa berkembang pula. Predikat guru pendidikan Agama Islam sebagai agen perubahan mengharuskan dirinya dapat tampil sebagai *model of change*. Eksistensi guru pendidikan Agama Islam di sekolah yang terkait langsung dengan penyelenggaraan pendidikan Islam mampu mengantisipasi berbagai tantangan. Guru Pendidikan Agama Islam dengan demikian dituntut untuk mampu tampil sebagai sosok yang berkualitas personal dan profesional sebagai pendidik dan pengajar.²

Dalam Quran surat al-An'am [6]:135 Allah berfirman:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عٰمِلٌ مُّسَوِّفٌ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عٰقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu. Sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di

¹ Wawan karsiwan, 2022. *Manajemen pengembangan kompetensi guru* (penerbit Indonesia Emas Group 2022) hlm 20

² Arbangi et.al, *Guru pendidikan agama Islam dalam bingkai profesionalisme*. (PT literasi Nusantara Abadi Group 2020) hal 12

antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”(surat Al An’am : 135).

Dalam surat Al An’am ayat 135, dijelaskan bahwa kita harus sepenuh kemampuan yang kita miliki yaitu semaksimal mungkin dalam mengajarkan anak didik kita. Supaya melahirkan generasi yang berkualitas dan berkompeten dalam pemahaman ketika pembelajaran maka guru di kelas harus memberikan metode pembelajaran yang berkualitas. Guru pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan kepada anak didiknya, akan tetapi memberikan contoh dan tauladan yang baik karena seorang guru akan digugu dan ditiru. Rasulullah *shallahu ‘alaihiwassalam* memberi peringatan dalam sebuah hadis Riwayat Bukhari

فَإِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ» ، قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ: إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ
Artinya: “Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi”.
Ada seorang sahabat bertanya, “bagaimana maksud amanat disia-siakan?” Nabi menjawab, “Jika suatu urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya. (H.R Bukhari no. 6015).³

Menurut UU No. 14 Th 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”. Sedangkan “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah”.⁴

Menurut PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dalam konteks ini maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kedaulatan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab, yang dimiliki seorang calon pendidik untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.⁵

Menurut Abuddin Nata sejarah telah membuktikan bahwa guru yang tidak mempunyai kompetensi dan kualifikasi mengajar, menyebabkan kualitas Pendidikan menjadi tidak bermutu dan tidak diperhatikan oleh masyarakat, bahkan kurang dapat menghargai kepada guru sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Hal ini sebagaimana pernah terjadi pada masa klasik, para guru sekolah kanak-kanak (*mua’allim Kuttab*) kurang mendapat perhatian dan penghargaan dari masyarakat dikarenakan mereka teledor dalam melaksanakan tugas pendidikan. Mereka mempunyai tabiat yang kurang baik (sukamarah), mengajarkan ilmu tidak sesuai dengan informasi yang semestinya (suka manipulas iayat) dan bahkan

³Muhammad bin Isma’il Abu Abdullah al Bukhari, 1422H, *Shahih al Bukhari*, Beirut: Daar Thuuq an Najah. Juz I hlm 21

⁴Sundiasih, *Anda Guru ? Telaah 4 kompetensi utama Menjadi guru Profesional*. (Cv. Sketsamedia. Purbalingga 2020). hlm 106

⁵ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*. (Penerbit: Bumi Aksara 2019) hlm 19

menjadikan profesi keguruan sebagai pilihan yang terakhir setelah mereka tidak bias mencari pekerjaan lain karena kebodohan mereka.⁶

Di daerah pedesaan di Indonesia, banyak kita jumpai guru yang belum memenuhi kualifikasi S1, dikarenakan karena faktor biaya ekonomi, sehingga banyak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Kebanyakan guru di pedesaan lulusannya tamat SMA/MA/SMK. Oleh karena itu perlunya dukungan dari pemerintah untuk pendidikan guru yang belum memenuhi kualifikasi kompetensi guru profesional. Dengan adanya berita dari detikcom, Abdul Mu'ti mengatakan berjanji pihaknya akan menjamin kesejahteraan guru di Hari Guru Nasional ini dengan memberikan pendidikan S1 yang dimiliki Kemendikdasmen hal ini menjadi kesempatan untuk pendidik yang ingin melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.⁷

Demikian juga yang peneliti temukan di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Bogor. Hanya beberapa dan satu guru menguasai semua pelajaran dalam satu kelas. Sehingga guru dipaksa untuk menguasai semua mata pelajaran. Akibatnya pembelajaran kurang maksimal. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada. Agar tidak ada penyimpangan objek penelitian. Oleh karena itu untuk fokus penelitian ini adalah tentang Kompetensi Profesional Guru di MI Sirojul Huda Bogor

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Kompetensi

Seseorang memiliki bakat atau kemampuan yang dimilikinya. Dengan berbeda-beda kemampuan. Allah menganugerahkan manusia dengan kemampuannya masing-masing. Maka seharusnya memaksimalkan potensi kemampuan yang dimiliki. Dengan memanfaatkan kelebihan kemampuan kompetensi kita miliki maka akan melahirkan kebermanfaatan untuk sesama manusia. Dengan begitu akan saling menguntungkan dalam kebaikan bisa saling memberikan kontribusi untuk masyarakat sekitar. Berikut pengertian kompetensi diantaranya :

1. Menurut Notoatmojo kompetensi dalam bahasa Inggris disebut competency, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang di tampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.⁸
2. Menurut Rivai kompetensi pada umumnya diartikan sebagai kecakapan, keterampilan, kemampuan.⁹
3. Menurut Abdul Majid kompetensi adalah seperangkat tindakan intelijen penuh yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan.¹⁰

⁶Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada periode klasik dan pertengahan*. Penerbit Pt RajaGrafindo Persada hlm. 142

⁷Nikita Rosa, "Janji Tingkatkan Kompetensi Guru, Mendikdasmen: 295 Ribu Guru Indonesia belum sarjana" (<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7655296/janji-tingkatkan-kompetensi-guru-mendikdasmen-295-ribu-guru-indonesia-belum-sarjana>) Diakses pada 25 November 2024

⁸Sundusiah, op.,cit, hlm. 19

⁹Achmad Daeng Gs, *Membangun Kinerja Karyawan Berbasis Kompetensi*. (Unitomo Press : 2022) hlm.112

¹⁰Cucu Heryana, *Optimalisasi Profesionalitas Guru*. (Jejak Pustaka : 2019) hlm 67

4. Robbins dan Timothy, menyatakan bahwa kompetensi seseorang erat berkaitan dengan kecerdasan yang dimilikinya.¹¹
5. Kompetensi menurut Usman, adalah "suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif." Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yaitu : *pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.¹²
6. Menurut Purwadarminta kompetensi memiliki makna kemampuan serta kewenangan seseorang untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata untuk membuat Keputusan yang tepat dan menentukan langkah-langkah yang efektif. Dengan mencakup kemampuan untuk menganalisis situasi atau permasalahan, menggunakan penilaian yang baik dan bertindak dengan cara yang menunjukkan pemahaman mendalam tentang konteks dan konsekuensi dari tindakan tersebut.¹³

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan kompetensi adalah kemampuan, keterampilan, kecerdasan yang dimiliki seseorang. Dengan berkompetensi seseorang akan mampu melakukan sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan kemampuan perlu adanya latihan supaya lebih mahir dalam bidang yang diminati atau dikuasai semakin diasah maka akan semakin berkualitas dan berkompeten.

Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi seorang guru sangat berperan penting, karena berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Istilah kompetensi banyak pengertian yang harus kita pahami sebagai seorang pendidik. Dengan memahami kompetensi maka sudah seharusnya kita menjalankan tugas sebagai guru yang berkompetensi, beberapa pengertian kompetensi guru diantaranya :

1. Menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menunaikan tugas keprofesionalan.¹⁴
2. Kompetensi guru yang dikemukakan Majid yang menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar.¹⁵
3. Kompetensi adalah kemampuan untuk menjalankan tugas. Kemampuan sebagai faktor penting bagi guru. Oleh karena itu, kualitas dan produktivitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu. Kemampuan atau kompetensi guru harus memperlihatkan perilaku yang memungkinkan mereka menjalankan tugas profesional dengan cara

¹¹ Wawan karsiwan, op.,cithlm. 21

¹² Farihin, *Pengembangan profesionalisme guru*. (Aksara Satu : 2022) hlm. 63

¹³ Dwi Nur Fatimah, *Kompetensi Guru pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional* (PT. Nafal Global Nusantara : 2024) hlm 2

¹⁴Rina febriana, op.,cit. hlm. 4

¹⁵ Hendri Rohman, *pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru*,Vol 1 no 2 2020 jurnal Madinasika manajemen dan keguruan, hlm. 4

yang paling diinginkan, tidak sekadar menjalankan kegiatan pendidikan yang bersifat rutinitas. Guru melaksanakan tugas mendidik dan mengajar karena kesadarannya mengemban jabatan profesional atas dasar kemampuan dan kompetensi yang dimiliki.¹⁶

4. Menurut Sumiati dan Asra secara sederhana kompetensi guru berarti kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Suatu jenis pekerjaan tertentu dapat dilakukan seseorang jika ia memiliki kemampuan. Jika dikaji lebih dalam lagi, kemampuan atau kompetensi ternyata mempunyai arti yang cukup luas. Karena kemampuan bukan semata-mata menunjukkan pada keterampilan dalam melakukan sesuatu. Lebih dari itu, kemampuan itu dapat diamati melalui pengetahuan, penampilan atau performance, kegiatan yang menggunakan prosedur atau tehnik yang jelas serta ada hasil yang dicapai.¹⁷

Imam Al Ghazali juga menerangkan syarat atau kriteria yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu :

1. Cinta kepada anak didiknya, seperti cintanya ia kepada anak kandungnya, memperlakukan anak didiknya seperti memperlakukan anak sendiri. Seorang guru seharusnya bisa menjadi wakil kedua orang tua anak didiknya.
2. Ikhlas dalam mengajar anak didiknya, serta tidak mengharap atau meminta imbalan.
3. Motivator bagi anak didiknya, menjadi contoh, teladan, dan pembangkit motivasi belajar anak didiknya serta memberikan dorongan dari belakang agar peserta didik dapat mewujudkan cita-cita dan mimpinya.
4. Senantiasa mengingatkan anak didiknya kepada tujuan pendidikan yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan demikian diharapkan anak didik tersebut tidak menjadi sombong atas ilmu yang dimilikinya.
5. Mengamalkan ilmu yang dia ajarkan kepada anak didiknya.
6. Mengajarkan materi yang sesuai dengan daya tangkap serta tingkat intelektual anak didiknya.
7. Mampu menanamkan keimanan pada anak didiknya.
8. Menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya. Pendidik harus memiliki perilaku yang halus, lapang dada, sopan, berakhlak terpuji, sabar, murah hati, dan perilaku-perilaku terpuji lainnya.¹⁸

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan dengan adanya kompetensi kita bisa menjalankan pembelajaran dengan baik dan akan menghasilkan anak-anak yang berkompeten dalam menguasai ilmu tersebut.

Kompetensi Guru merupakan *kurikulum* yang sangat penting. Kurikulum seharusnya pengajaran tergantung pada kemampuan guru. Tujuan, program Pendidikan, system penyampaian, peringkat, dan lain-lain dirancang untuk memenuhi kebutuhan kompetensi guru pada umumnya. Oleh karena itu, guru

¹⁶ Ridhwan Latuapo, 2022. *Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam*. (Cv. Literasi Nusantara Abadi : 2022) hlm. 67

¹⁷ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam kegiatan Pembelajaran Dalam perspektif Islam*. (Deepublish :2016) hlm 34

¹⁸ Amilya Nurul. E et.al, *Memahami Karakteristik Guru Profesional*. Journal Elementary Education. Vol 1 No.2, 2021 hlm. 6-7

diharapkan mampu menjalankan kewajiban dan tanggungjawabnya dengan sebaik-baiknya.¹⁹

Menurut Depdiknas Signifikansi kompetensi guru diantaranya²⁰:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran : Guru yang memiliki kompetensi yang kuat dapat merancang pengalaman belajar yang efektif dan relevan bagi siswa. Guru yang berkualitas dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan mampu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.
2. Meningkatkan partisipasi siswa : guru yang kompeten dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Mereka juga merancang strategi pembelajaran yang menarik sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
3. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis : guru yang kompeten mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan melakukan analisis. Mereka memfasilitasi diskusi, menyajikan pertanyaan yang menantang, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang akan bermanfaat di berbagai aspek kehidupan.
4. Menjadi contoh teladan : guru yang berkompeten tidak hanya ahli dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter dan etika profesional yang baik. Mereka menjadi contoh teladan bagi siswa dan mendorong pengembangan kepribadian yang positif dan bertanggung jawab.
5. Membantu pencapaian tujuan pendidikan : guru yang memiliki kompetensi yang baik membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan, mengembangkan sikap positif terhadap belajar dan menghargai nilai-nilai moral dan etika.
6. Meningkatkan kinerja sekolah : guru yang berkualitas dan kompeten dapat meningkatkan reputasi sekolah dan membantu meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan mmereka berkontribusi pada peningkatan hasil ujian, peningkatan angka kelulusan dan citra positif sekolah dalam masyarakat.

Macam – Macam Kompetensi

Menurut Rizal Bakti et al. Macam-macam kompetensi guru terbagi 4 bagian yang harus dikuasai oleh seorang guru, makakitasenharusnyabisamengusaikompetensitersebut. diantaranya²¹:

1. Kompetensi Pedagogik
 - a. Menurut rizal bakti et al. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran, melibatkan sejumlah aspek yang sangat penting. Paling tidak, hal ini mencakup pemahaman wawasan atau landasan

¹⁹ Indri Sofia et.al, *Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran*. jurnal pendidikan vol. 1 no 1 2023 hlm 3

²⁰ Dwi Nur fatimah, *op.cit.*, hlm 4-5

²¹ Rizal Bakti et.al, *Kompetensi Guru Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Manajemen Stress dan Innovativess* (PT Literasi Nusantara Abadi Group : 2024) hlm. 11-13

kependidikan dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan prinsip-prinsip kepribadian, serta identifikasi bekal ajar peserta didik.

b. Menurut Rina Febriana kompetensi pedagogik adalah kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²²

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian seorang guru mencakup aspek kepribadian yang membawa nilai-nilai luhur, mencerminkan integritas, dan tercermin dalam tindakan sehari-hari. Hal ini erat kaitannya dengan filosofi hidup yang menginginkan guru sebagai teladan manusia yang mengusung nilai-nilai moral tinggi. Menurut Janawi kompetensi kepribadian guru meliputi semua hal yang berkaitan dengan personalitas atau jati diri sebagai seorang pendidik yang menjadi panutan peserta didik. Secara rinci kemampuan tersebut meliputi :

- a. Berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social, dan budaya nasional Indonesia.
- b. Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan dan Masyarakat
- c. Tampil sebagai pribadi yang mantap, dewasa, stabil dan berwibawa
- d. Menunjukkan etos kerja, bertanggungjawab, rasa bangga sebagai pendidik dan rasa percaya diri²³

Menurut Susanto guru adalah sosok pribadi yang dianggap sebagai panutan oleh peserta didiknya. Kepribadian akan tampak manakala guru bergaul sehari-hari dengan siswa maupun pribadi lain. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan peserta didik dan berakhlak mulia.²⁴

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan elemen penting seorang guru menyusun dan menyelenggarakan proses pembelajaran. Sebagai pemandu kegiatan belajar siswa, guru bertanggungjawab untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif.

Menurut Suswanto kompetensi profesional adalah kemampuan dasar pendidik untuk menguasai bahan pembelajaran secara mendalam, sistematis dan berkelanjutan.²⁵

Buchari Alma et al. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan Teknik mengajar yang sesuai yang dapat difahami oleh peserta didik, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan²⁶.

²² Rina Febriana, *op.cit*, hlm. 10

²³ Sundusiah, *op.,cit* hlm.92

²⁴ Jajat Sudrajat, *Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid -19*, Jurnal Riset Ekonomi dan bisnis , 2020 hlm. 6

²⁵ Suswanto, 2022. *Kompetensipendidik*. Penerbit CV Bintang Semesta Media.hlm.153

²⁶ Arasyiah et.al, *op.cit*, hlm. 3

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Ada beberapa pandangan ahli tentang kompetensi profesional guru. menurut Cooper terbagi kedalam 4 komponen kompetensi dasar, yakni:

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya
- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya
- d. Mempunyai keterampilan dalam tehnik mengajar²⁷

4. Kompetensi Sosial

Menurut Ma'mur guru juga merupakan pribadi yang tinggal di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Di tengah masyarakat guru dinilai sebagai pribadi yang berwibawa, pandai, sopan dan terampil. Oleh karenanya guru harus mampu menjaga sikap dan pandai membawa diri di tengah lingkungan masyarakat. Guru dituntut memiliki kompetensi sosial, yaitu kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.²⁸

Ahmad Zainuri mengemukakan dari Abdul Hamid kompetensi social diantaranya:

- a. Memiliki keterampilan untuk berkomunikasi yang baik dengan siswanya, sesama guru dan Masyarakat sekolah lainnya maupun di tengah-tengah Masyarakat luastempat Dimana guru tersebut berdomisili/tinggal.
- b. Berinteraksi social dengan rasa empati yang dalam
- c. Rendah hati dan tidak sombong
- d. Saling tolong menolong dalam kebaikan.²⁹

Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesionalisme mempunyai makna; mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau profesional. Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional.³⁰

Istilah kompetensi profesional guru diantaranya :

1. Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memiliki standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.³¹
2. Menurut Wahyu Bhukti Prasajo et.al Kompetensi Profesional guru, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru untuk mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu mengupdate, dan

²⁷ Ahmad Zainuri, *Manakar Kompetensi dan Profesional Guru Madrasah di Palembang*. (Tunas Gemilng) hlm 51

²⁸ Jajat Sudrajat, op.,cit hlm. 7

²⁹ Ibid., hlm 52-53

³⁰ Suharmadi, *Guru Dalam Kompetensi Profesional* ((Malang : Media Nusa Creativa : 2021) hlm. 46

³¹ Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. (Deepublish : 2021), hlm. 8

- menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.³²
3. Menurut Rofa'ah kompetensi profesional adalah suatu kemampuan seorang guru dalam mengimplementasikan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru mulai menguasai materi, struktur, konsep pola pikir keilmuan yang mata pelajaran yang diampunya dengan tidak meninggalkan ciri dari keprofesionalannya dalam mendidik siswa.³³
 4. Barlow berpendapat bahwa kompetensi professional guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan tugas keguruannya. Guru yang profesional adalah guru yang menjalankan tugas keguruannya dengan kemampuan tinggi sebagai profesi atau sumber kehidupan³⁴.
 5. Menurut Sundusiah kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara maksimal.³⁵
 6. Menurut Moh Uzer Usman untuk menjadi guru profesional harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu: a) Seorang guru dituntut memiliki kompetensi dengan pemahaman konsep dan teori yang mendalam. b) Memiliki focus keahlian tertentu sesuai dengan bidang profesi yang digelutinya. c) Memiliki kualifikasi dan tingkat pendidikan pada bidang keguruan yang sesuai dan memadai. d) Memiliki kepekaan berkaitan dengan dampak pekerjaan yang dijalannya terhadap masyarakat. e) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.³⁶

Berdasarkan uraian mengenai pengertian kompetensi profesional guru maka dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah guru yang menguasai materi, struktur, konsep mata pelajaran yang diampunya, mampu melakukan tugasnya secara maksimal tidak setengah-setengah memberikan pemahaman dan menjalankan tugasnya secara maksimal dengan penuh tanggung jawab.

Dengan kompetensi profesional guru akan memberikan kualitas dalam pembelajaran kepada peserta didik. Guru yang mempunyai kompetensi profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Kompetensi profesional

³²Wahyu Bhakti Prasojito et.al, *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jurnal el madrasa vol. 4 No.2 2024. Hlm. 59

³³Rofa'ah, *loc.cit* hlm 34

³⁴Suharmadi, *op.cit*, hlm 59

³⁵ Sundusiah, *op.cit* hlm. 118

³⁶ Wawan karsiwan, *op.cit*, hlm 20

merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.³⁷

Syarat-Syarat Guru Profesional Oemar Hamalik mengemukakan dalam bukunya proses belajar mengajar, guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi :

1. Memiliki bakat sebagai guru
2. Memiliki keahlian sebagai guru
3. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
4. Memiliki mental yang sehat
5. Berbadan sehat
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
7. Guru adalah yang berjiwa pancasila
8. Guru adalah warga negara yang baik³⁸

Ruang lingkup kompetensi profesional guru dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut :

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.
8. Mampu menumbuhkan kepribadian siswa.³⁹

Indikator Kompetensi Profesional Guru

Menurut Mulyasa, idealnya seorang guru harus memenuhi delapan indikator kompetensi profesional, yaitu:

1. Memahami dan mengaplikasikan dasar-dasar kependidikan yang diterapkan pada aliran filosofi, sosiologis, psikologi dan lainnya untuk melaksanakan tugasnya.
2. Memahami dan menerapkan teori belajar yang akan dikembangkannya dalam proses pembelajaran.
3. Mampu mengembangkan bidang studi yang diampunya.
4. Mampu memanfaatkan metode belajar yang disesuaikan dengan materi ajar dan kemampuan siswa.

³⁷ Amar Sani dan Gunawan Batas iilyas, *Analisis Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Journal Of Management, Vol 4 No 3 hlm 3

³⁸ Ibid., hlm. 108

³⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. (2014) hlm. 116-117

5. Mampu memanfaatkan alat, sumber, dan alat pembelajaran yang sesuai dengan materi pengajaran.
6. Mengorganisir program pembelajaran secara sistematis.
7. Mengevaluasi hasil belajar siswa.
8. Mengembangkan pribadi dan moral siswa⁴⁰

Permendikbud nomor 16 tahun 2007 indikator kompetensi profesional adalah sebagai berikut :

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu.
 - a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang di ampu.
 - b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu.
 - c. Memahami tujuan mata pelajaran yang di ampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang di ampu secara kreatif.
 - a. Materi pembelajaran yang di ampu sesuai tingkat perkembangan peserta didik.
 - b. Mengolah materi pelajaran yang di ampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - a. Melakukan refleksi terhadap kinerja dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 - b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 - c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
5. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
 - a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
 - b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
 - c. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.⁴¹

Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 42 mempersyaratkan Menurut Tilar, ada dua indikator pendidik itu profesional , yaitu :

1. Dasar ilmu yang kuat sesuai dengan tugasnya
2. Penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praktis pendidikan.⁴²

Sesuai arahan kebijakan di atas, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 42 mempersyaratkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini ditegaskan kembali dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-

⁴⁰ Yusnaili Budianti et.al, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Islam*. Jurnal Basicedu, Vol 6 No 2, 2022 hlm 3

⁴¹Heri Susanto, *Profesi Keguruan*. (penerbit Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat : 2020) hlm. 52-53

⁴² Farihin,op.,cit, hlm. 7

Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 yang mengamanatkan bahwa guru memiliki kualifikasi akademik minimal D-VI/S-1 dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran secara formal dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kualifikasi akademik minimum diperoleh melalui pendidikan tinggi, dan sertifikat kompetensi pendidik diperoleh setelah lulus ujian sertifikasi.⁴³

Menurut Rina Febriana standar kompetensi guru adalah ukuran untuk mendapatkan pendidik yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah pada khususnya serta tujuan pendidikan pada umumnya. Untuk menilai kompetensi pendidik secara profesional terdapat beberapa indikator berikut.

1. Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik.
2. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat.
3. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah.
4. Mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran di kelas⁴⁴.

Menjadi seorang guru yang profesional itu ternyata tidak mudah. Perlu kita pelajari dan fahami agar memberikan hasil yang maksimal. Terutama tanggung jawabnya seorang guru perlunya latihan dan kesadaran untuk selalu menjadi guru profesional.

Metode penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Jenis metode penelitian meliputi survei, wawancara studi kasus, observasi eksperimen dan lain-lain. Dapat dikatakan bahwa metode penelitian digunakan untuk mengumpulkan informasi, sehingga penelitian dapat menemukan jawaban atas permasalahan penelitiannya.⁴⁵

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencairan makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus multimetode, bersifat alami dan holistik: mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.⁴⁶

Pembahasan

Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Bogor

1. Mampu merancang rencana pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditemukan bahwa dalam merancang rencana pembelajaran yaitu pertama sebelum awal pembelajaran yaitu ada pelatihan kurikulum di tingkat kecamatan untuk memenuhi syarat kurikulum merdeka. Kurikulum pembelajaran adalah panduan lengkap yang mengatur apa

⁴³ Jamil Suprihatiningrum, *op.cit* hlm. 217

⁴⁴ Rina Febriana, *op.cit.*, hlm. 4

⁴⁵ S.Aminah Roikan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif ilmu Politik*, (Kencana 2019) hlm 65

⁴⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama* (PT Fajar interpratama Mandiri januari 2017) hlm. 329

yang harus diajarkan bagaimana cara mengajar dan mengevaluasi belajar siswa. Jika tidak sesuai dengan kurikulum maka pembelajaran belum sesuai dengan standar pendidikan. Kedua sebagai wakil kurikulum mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan disampaikan ke dewan guru barulah diinformasikan kepada dewan guru bahwa RPP dan modul ajar harus sesuai yang di contohkan oleh bagian wakil kurikulum ketika rapat tahunan atau ajaran baru. Hal ini sejalan dengan teori kompetensi profesional gurumenurut Rina Febriana adanya perencanaan dari pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan membuat RPP dan modul ajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pendidikan.

Sejalan dengan Permendikbus nomor 16 tahun 2007 menegaskan bahwa guru harus menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu. Maka seorang guru harus menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan ketika di kelas dengan RPP. RPP adalah singkatan dari rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP adalah rencana atau langkah-langkah yang akan digunakan saat pembelajaran dengan peserta didik, materi apa saja yang akan diajarkan, metode apa saja yang akan diajarkan, media yang akan digunakan saat pembelajaran, penilaian atau evaluasi pembelajarannya seperti apa. Maka seorang guru wajib memahami RPP nya. Untuk modul ajar adalah isinya lebih lengkap dan detail atau terperinci. Maka seorang guru ketika mengajarkan kepada peserta didik membuat perencanaan yaitu dengan RPP dan Modul ajar kemudian memahaminya apa isi dari RPP dan modul ajar tersebut. Agar tujuan tercapai dalam pembelajaran saat di kelas.

2. Mampu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

Berdasarkan wawancara dengan narasumber ditemukan bahwa dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertama mengadakan kegiatan di masyarakat, yaitu menjadi guru ngaji di masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini yaitu mentransferkan ilmu kepada masyarakat ilmunya menjadi berkembang dan bermanfaat. Hal ini sejalan dengan teori kompetensi profesional guru yaitu guru berperan penting dengan masyarakat yaitu memiliki kekhususan yang membedakan dari profesi lain , terutama menjadi konteks pelopor pembangunan di daerah tempat tinggal. Maksud dalam konteks pembangunan adalah menjadi peradaban pendidikan untuk masyarakat sekitar mengamalkan ilmunya bukan hanya yang dia ajarkan kepada peserta didik akan tetapi kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan ilmu dari seorang guru yang profesional.

Kedua mengikuti pelatihan guru di tingkat kecamatan maupun kabupaten setahun dua kali. Pelatihan guru adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran dan profesionalisme sebagai guru. Sehingga akan menghasilkan guru yang berkompetensi dalam pembelajaran dan akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dan mengikuti PPG (pendidikan profesi guru), PPG adalah program pendidikan yang diikuti oleh calon guru atau guru yang ingin mendapatkan sertifikat pendidikan. Untuk mengikuti PPG langkah-langkahnya pertama sertifikasi terlebih dahulu mengajar 5 tahun setelah lolos kuliah PPG mengikuti kuliah keguruan selama 6 bulan 3 bulan offline dan 3 bulan online setelah lolos dapat tunjangan inpassing (penyetaraan guru swasta dan PNS). Temuan ini di madrasah Ibtadaiyah Sirojul Huda Bogor ada dua orang guru telah

mengikuti kegiatan PPG maupun mengikuti pelatihan guru hal ini sejalan dengan teori kompetensi profesional guru yaitu dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi. Dalam tindakan refleksi di sini adalah mengikuti PPG maupun mengikuti pelatihan guru untuk mengembangkan keprofesionalan sebagai seorang guru. Mengikuti kegiatan tersebut banyak tahapan yang harus dilaluinya karena tidak mudah untuk mencapai hal tersebut. Butuh perjuangan dan kegigihan yang harus dicapai sebagai guru yang profesional. Keempat untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan potensi seorang guru dengan melanjutkan pendidikan S2.

Hal ini sejalan dengan teori kompetensi profesional guru menurut Oemar Hamalik harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas. Maka seorang guru semakin banyak pengalaman dan wawasan yang luas maka dalam pembelajarannya akan berkualitas dengan pemahaman seorang guru yang berkompeten di bidangnya. Berhubungan dengan pendidikan semakin tinggi ilmu yang ia peroleh maka akan semakin bermutu mobilitas pendidikannya. Maka terlahirlah generasi-generasi peserta didik yang unggul dalam pembelajaran yang prestasi akademik maupun non akademik yang di ajarkan oleh guru yang profesional. Akan tetapi untuk guru di Madrasah Ibtidaiyah dalam melanjutkan pendidikan S2 untuk guru-guru belum terlaksana kendalanya yaitu dibiaya pendidikannya. Kelima untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru yang berkompetensi profesional ditemukan bahwa guru memanfaatkan belajar media di internet dan memperbanyak membaca buku.

Zaman yang serba canggih memudahkan guru-guru yang berjiwa pembelajar memanfaatkan kesempatan ini. Hal ini sejalan dengan teori permendikbus nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi guru yaitu mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. Keilmuan yang selalu di upgrade beriringnya dengan perubahan zaman maka dalam pembelajaran guru akan semakin luas wawasan yang ia dapatkan. Bayangkan jika seorang guru tidak mengikuti zaman untuk mengembangkan potensi dirinya akan tertinggal jauh, karena perbedaan zaman dulu dan zaman sekarang sangat jauh. Guru yang profesional selalu berusaha mengembangkan diri atau dinamis dan tidak statis dalam mengupgrade keilmuannya. Bahwasanya guru akan selalu berusaha semaksimal mungkin memberikan kontribusi untuk peserta didiknya agar memberikan hasil yang maksimal.

3. Mampu menggunakan media dalam pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan narasumber ditemukan bahwa untuk media pembelajaran terbagi dua pertama dari non teknologi yang kedua teknologi pertama non teknologi seperti menghafal Quran atau Tahfidz medianya yaitu Juz Amma, kertas origami alat-alat untuk melukis. Kedua untuk media teknologi media pembelajarannya di madrasah ibtidaiyah menggunakan powerpoint, proyektor dan youtube sehingga memunculkan imajinasi dalam pembelajaran untuk peserta didiknya. Dan ketika pembelajaran media yang digunakan menyesuaikan usia. Guru-guru di madrasah ibtidaiyah Sirojul Huda Bogor harus menguasai laptop ketika pembelajaran minimal menggunakan satu pekan sekali. Hal ini sejalan dengan teori Mulyasa yaitu mampu memanfaatkan alat, sumber, dan alat pembelajaran yang sesuai dengan materi pengajaran.

Maka ketika pembelajaran menggunakan media youtube, powerpoint dan google pembelajaran akan lebih mudah dan fleksibel. Pembelajaran menggunakan media akan menjadi daya tarik belajar siswa menjadi semangat dan materi yang di sampaikan kepada peserta didik akan lebih mudah dipahami. Pembelajaran melalui media seperti youtube mudah diingat oleh peserta didik.

Berbeda jika pembelajaran tanpa media terutama teknologi peserta didik akan merasa bosan dan bahkan mereka cenderung malas untuk belajar karena pembelajaran yang monoton. Maka penting seorang guru harus menciptakan kelas yang kreatif disitulah peran guru yang professional mampu menghidupkan kelas yang aktif.

4. Mampi menggunakan metode dalam pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan narasumber ditemukan metode yang dipakai ketika pembelajaran yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab. Setiap guru mempunyai metodenya masing-masing. Sejalan dengan teori menurut Mulyas yaitu mampu memanfaatkan metode belajar yang disesuaikan dengan materi ajar dan kemampuansiswa. Rangkaian duduk Siswa diatur face to face saling berhadapan dengan guru atau siswa dan siswa dengan siswa berhadapan sebagaimana siswa itu agar akrab satu sama lain ternyata bisa dipengaruhi dengan tata cara duduknya lebih efektif ketika siswa berkelompok ketika saling berhadapan duduknya. Dan sejalan dengan teori guru yang berkompentensi profesional mengerti dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Sehingga ketika pembelajaran tidak monoton dengan satu metode akan tetapi berbagai metode belajar.

Perbandingan teori dan penemuan penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan metode diskusi saling berhadapan ketika pembelajaran akan memberikan dampak keakraban sehingga belajar menjadi lebih hidup dan aktif antara guru dan siswa lebih nyaman dan efisien. Karena seusia mereka metode pembelajaran harus bervariasi maka guru yang berprofesional mampu menghidupkan kelas dengan kreatif sehingga mereka merasa senang ketika pembelajaran di kelas dan ini menjadi tantangan seorang guru. Jika di perankan dengan baik maka metode saat pembelajaran yang bervariasi akan berdampak positif pemikiran mereka akan teransang berimajinasi dan berkembang sehingga memberikan kualitas belajar yang bermutu.

5. Mampu mengevaluasi program Belajar siswa

Berdasarkan wawancara dengan narasumber ditemukan mengevaluasi pembelajaran yaitu pertama sebelum mengevaluasi siswa bagian wakil kurikulum menanyakan kepada guru pembelajaran evaluasi ketika di kelas apakah ada kendala atau tidak kemudian RPP-nya sudah sesuai atau tidak. Kedua adanya sharing antar guru untuk mengevaluasi belajar siswa untuk mencapai tujuan bersama. Kemudian ketiga guru mengevaluasi dengan ulangan harian untuk peserta didik, memberikan pekerjaan rumah atau PR maka seorang guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman yang dia dapatkan ketika pembelajaran di kelas. Apakah mereka sudah bener-bener faham materi yang diajarkan guru atau hanya sebatas belajar tetapi ketika sampai di rumah lupa. Ketiga adanya Rapat bulanan perdua bulan atau 3

bulan sekali dan per-semester untuk mengevaluasi pembelajaran. Dengan adanya ulangan harian untuk peserta didik seorang guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman yang dia dapatkan ketika pembelajaran di kelas. Apakah mereka sudah benar-benar faham materi yang diajarkan guru atau hanya sebatas belajar tetapi ketika sampai di rumah lupa. Dengan adanya evaluasi harian peserta didik tentunya ada pengulangan materi yang dia pelajari. Maka sejalan dengan teori kompetensi bahwa guru mampu mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.

6. Mampu mengembangkan kepribadian dan moral Siswa

Berdasarkan wawancara dengan narasumber ditemukan kepribadian dan moral siswa di madrasah ibtidaiyah Sirojul Huda Bogor ditemukan bahwa dalam mengembangkan kepribadian dan moral siswa yaitu memberikan contoh kepada peserta didik, sebenarnya kembali lagi kepada gurunya jika gurunya sudah memberikan contoh yang baik otomatis akhlak siswanya akan mengikuti akhlak gurunya. Sebagaimana hal ini tekankan dalam teori kompetensi profesional guru menurut Imam Al Ghazali seorang pendidik harus menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya. Sebagaimana teori ini diterapkan di sekolah ketika guru baru datang peserta didik bersalaman dengan gurunya, membaca doa sebelum belajar dan setelah belajar. Dan tentunya melalui rangkaian-rangkaian pembelajaran seperti di pembelajaran aqidah akhlak dengan pembahasan adab agar peserta didik mengetahui adab yang baik dan buruk.

Kemudian adanya pembiasaan salat sunnah dhuha untuk peserta didik setiap hari Rabu dan Jumat agar menjadi pembiasaan yang baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sejalan dengan teori menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tugas pokok guru adalah pendidik yang memiliki tanggungjawab utuh terhadap hasil yang dicapai peserta didik dalam semua aspek, menjadi tokoh panutan bagi para pesertadidik dan lingkungannya. Temuan ini sejalan dengan teori menurut Susanto menjelaskan bahwa guru adalah sosok pribadi yang dianggap sebagai figur oleh muridnya. Dan sejalan juga dengan teori menurut Janawi yaitu tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan di masyarakat.

Dari perbandingan temuan penelitian dan teori dapat disimpulkan teori dan temuan sejalan dengan adanya tauladan atau figur dari seorang guru kepada peserta didik akan memberikan dampak yang positif sehingga akan melahirkan generasi yang beradab dan berakhlak mulia. Madrasah Ibtidaiyah sejauh ini sudah menjalankan tugas nya sebagai guru yang memberikan contoh kepada peserta didiknya melalui kegiatan sholat dhuha, guru mengikuti kegiatan sholat dhuha bukan hanya memerintahkan, akan tetapi mempraktekan dan mencontohkan kepada peserta didik. Maka pentingnya suri tauladan yang baik untuk peserta didik agar berdampak baik untuk orangtua, guru dan masyarakat sekitar. Bahwa sekolah bukan hanya belajar pelajaran umum akan tetapi sekolah madrasah ibtidaiyah ada pembiasaan pendidikan melalui sholat dhuha yang di praktekkan di kehidupan sehari hari.

7. Mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan narasumber ditemukan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran yaitu Berdasarkan wawancara dengan narasumber ditemukan bahwa dalam mengintegrasikan teknologi tidak semua guru menguasai teknologi hanya sebagian yang bisa teknologi. Terutama guru-guru senior dikarenakan faktor usia. Sedangkan dalam teori mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. Maka temuan ini tidak sejalan dengan teori tersebut. Karena guru tidak mengikuti zaman. Menurut peneliti karena belajar teknologi tidak memandang umur atau faktor usia, justru menjadi kesempatan belajar teknologi agar memudahkan ketika pembelajaran di kelas karena canggihnya teknologi zaman sekarang ini. Kemudian pembelajaran yang digunakan di sekolah madrasah ibtidaiyah Sirojul Huda Bogor ada beberapa guru dalam mengintegrasikan teknologi pembelajarannya menggunakan powerpoint, youtube, bahkan menggunakan google chrome ketika ujian untuk peserta didik karena lebih mudah dan praktis. Maka sejalan dengan teori Permendikbud nomor 16 tahun 2007 bahwa guru mampu memanfaatkan teknologi, sehingga pembelajaran di kelas tidak monoton. Adanya ketertarikan siswa dan semangat tersendiri dengan pelajaran menggunakan powerpoint, youtube dan google chrome. Maka perkembangan kemampuan diri siswa akan berjalan dengan optimal karena guru menggunakan media teknologi ketika di kelas sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

8. Memiliki latar pendidikan yang linier

Berdasarkan wawancara dengan narasumber ditemukan latar pendidikan sudah sesuai dengan kualifikasi S-1 dengan gelar S.Pd.I sebagian guru di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Bogor. Dan ditemukan juga bahwa untuk wali kelas harus bisa mengajarkan semua mata pelajaran bahkan harus menguasai mata pelajaran dan bertanggung jawab di kelas tersebut. Menurut teori Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 yang mengamanatkan bahwa guru memiliki kualifikasi akademik minimal D-VI/S-1, maka perbandingan temuan penelitian dan teori sudah sesuai dengan kompetensi profesional guru. Pendidikan kualifikasi S-1 seorang guru sangat penting menjadi acuan bahwa seorang guru adalah orang pembelajar dan seorang pengajar pengalaman ilmu dan wawasannya luas akan memberikan pendidikan yang berkualitas. Berhubungan dengan pendidikan semakin tinggi ilmu yang ia peroleh maka akan semakin tinggi kualitas dalam pembelajarannya dan semakin bermutu mobilitas pendidikannya. Mobilitas pendidikan menunjukkan seorang guru sejauh mana guru bergerak atau naik dalam jenjang pendidikannya. Semakin tinggi mobilitas seorang guru akan berpengaruh untuk meningkatkan posisi sosialnya seorang guru. Dalam artian guru akan dinaikan gaji atau bahkan naik jabatan sesuai dengan mobilitas pendidikan yang ia capai.

Faktor-faktor mendukung Kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Bogor

Berdasarkan wawancara dengan narasumber ditemukan bahwa faktor pendukungnya yaitu pertama perhatian kepada guru. Ketika seorang guru sakit

kepala sekolah dan dewan guru menjenguk ke rumahnya dengan adanya perhatian kepada guru akan memberikan dampak positif lebih semangat dan merasa dipedulikan sama rekan kerjanya. Dan jalinan Ukhuwah antara guru dan kepala sekolah lebih akrab dan tidak canggung. Kedua memberikan hadiah, dengan adanya hadiah atau reward dari kepala sekolah atas penghargaannya sebagai guru teladan di sekolah guru akan lebih semangat dalam bekerja. Dan memberikan dampak kepada guru yang lain pun akan berlomba-lomba menjadi lebih baik.

Ketiga kenaikan gaji, dengan adanya kenaikan gaji guru meningkatkan kesejahteraan hidup guru, membantu mengurangi beban biaya hidup, memunculkan semangat dalam bekerja, dan merasa dia dihargai dalam bekerjanya. Dan keempat sarana prasarana dan media pembelajaran yang lengkap. Dengan adanya sarana prasarana dan media pembelajaran yang lengkap menjadi pendukung utama untuk menjadi guru yang profesional ketika pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan efisien. Seorang guru akan lebih kreatif dan semangat ketika pembelajaran karena tidak ada kendala atau hambatan sarana prasarana dan media pembelajaran

Hambatan dan solusi kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Bogor

Berdasarkan wawancara dengan narasumber ditemukan di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Bogor hambatannya sarana prasarana yaitu kekurangan kelas sehingga pembelajaran di kelas terbatas adanya kekurangan kelas dan waktu belajar yang tidak maksimal. Solusinya yaitu memanfaatkan ruangan lain yang tersedia di sekolah seperti ruang perpustakaan atau kelas satu yang peserta didiknya pulang lebih awal untuk sementara waktu. Maka sebagai guru profesional harus memaksimalkan ruangan yang ada. Maka sejalan dengan teori kompetensi profesional yaitu kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan yang nyata akan semakin meningkat. Seorang guru yang berkompeten dan profesional apapun masalahnya akan dilaluinya walaupun hambatannya cukup sulit dijalankan. Beriringnya waktu guru mampu menyelesaikan hambatannya tersebut karena mempunyai jiwa yang bertanggung jawab dalam mendidik untuk peserta didiknya lebih maju dan berkompeten.

Kedua di temukan di madrasah Ibtidaiyah sebagian guru belum mampu menguasai teknologi. Maka tidak sejalan dengan teori Permendikbus nomor 16 tahun 2007 bahwa guru mampu memanfaatkan teknologi. Akan tetapi kepala sekolah membuat program yaitu guru harus menggunakan teknologi minimal sepekan sekali agar terlatih dan menjadi pembiasaan untuk guru-guru yang belum bisa teknologi. Sehingga perbandingan teori dan temuan penelitian ini belum memenuhi standar kompetensi profesional guru. Guru yang profesional harus mampu mengintegrasikan teknologi karena zaman sudah berubah dan sudah canggih. Karena banyak media pembelajaran di kelas menggunakan teknologi lebih memudahkan dan efektif. Dan untuk solusinya adalah memberi ruang khusus waktu untuk belajar teknologi untuk guru-guru. Dengan adanya ruang khusus waktu belajar teknologi guru akan belajar dan berlatih cara menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Maka ditegaskan dalam teori Permendikbus nomor 16 tahun 2007 guru yang berkompetensi profesional memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi untuk pengembangan diri. Maka sebagai guru yang profesional harus memanfaatkan teknologi untuk pengembangan diri. Sehingga guru mengikuti zaman sekarang dimana informasi atau pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak yang positif yaitu membantu guru dalam mengelola kelas menjadi mudah, membuat kegiatan menjadi lebih menarik dibandingkan dengan belajar biasa tanpa teknologi dan teknologi juga mempersiapkan siswa untuk era digital. Maka guru harus lebih faham tentang teknologi dan lebih luas wawasan tentang teknologinya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Bogor telah menjalankan perannya sebagai guru yang berkompotensi dengan baik dengan berlandaskan teori kompetensi guru. Guru yang memiliki kompetensi profesional mampu menguasai materi secara mendalam, merencanakan pembelajaran yang relevan melalui RPP dan modul ajar sudah baik dan sesuai.
2. Faktor pendukung kompetensi guru ditemukan perlu adanya perhatian guru, reward atau hadiah untuk guru cukup baik dan kenaikan gaji belum berjalan baik perlu adanya proses yang panjang.
3. Faktor penghambat di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Bogor penelitian ini menemukan bahwa beberapa guru dalam pengajaran menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi belum memaksimalkan dalam proses pembelajaran untuk media yang digunakan dan kurangnya fasilitas sarana prasarana yaitu kekurangan kelas sehingga tidak maksimal dalam proses pembelajaran. Solusinya untu kekurangan kelas sekolah memanfaatkan ruangan yang ada seperti kelas satu yang pulang terlebih dahulu karena pembelajarannya masih sedikit. Dan untuk teknologi perlu adanya ruang khusus belajar bagi guru.

Saran

1. Kepada guru untuk lebih ditingkatkan kembali kompetensi profesional guru agar menjadi lebih baik dan berkembang dalam keprofesionalisme sebagai guru yang berkompeten.
2. Untuk kenaikan gaji guru swasta harus memenuhi syarat sertifikasi guru dan mengikuti program PPG (pendidikan profesi guru) agar dapat tunjangan profesi dari pemerintah
3. Guru harus mengupayakan belajar teknologi dan kepala sekolah perlu mengadakan pelatihan teknologi untuk guru yang belum bisa. Sehingga guru mampu mengintegritaskan dalam pembelajaran secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arasyiah dkk, 2020. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Manajer Pendidikan Vol 14
- Arbangi et.al, 2020 *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Profesionalisme: Kajian Analisis Perspektif Interaksionalisme*. penerbit Literasi Nusantara.
- Bakti, Rizal et.al, 2024. *Kompetensi Guru Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Manajemen Stress dan Innovativess* (PT Literasi Nusantara Abadi Group)
- Budianti, Yusnaili et.al, 2022. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Islam*. Jurnal Basicedu, Vol 6 No 2
- Bukhari, Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah. 1422H, *Shahih al Bukhari*, Beirut: Daar Thuuq an Najah. Juz I
- Daeng Gs, Achmad. 2022 *Membangun Kinerja Karyawan Berbasis Kompetensi*. (Unitomo Press)
- E, Amilya Nurul dkk, 2021 *Memahami Karakteristik Guru Profesional*. Journal Elementary Education. Vol 1 No.2
- Farihin, 2022. *Pengembangan profesionalisme guru*. (Aksara Satu)
- Fatimah, Dwi Nur, *Kompetensi Guru pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional* (PT. Nafal Global Nusantara : 2024)
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Penerbit: Bumi Aksara.
- Heryana, Cucu. 2019. *Optimalisasi Profesionalitas Guru*. (Jejak Pustaka)
- Karsiwan, Wawan. 2022. *Manajemen pengembangan kompetensi guru* . penerbit Indonesia Emas Group.
- Latuapo, Ridhwan. 2022. *Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam*. (Cv. Literasi Nusantara Abadi)
- Nata, Abuddin 2016. *Sejarah Pendidikan Islam pada periode klasik dan pertengahan*. penerbit Pt Raja Grafindo Persada
- Octavia, Shilphy A. 2021. *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. (Deepublish).
- Prasojo, Wahyu Bhakti, et.al, 2024. *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, vol. 4 No.2
- Rofa'ah, 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam kegiatan Pembelajaran Dalam perspektif Islam*. (Deepublish)
- Rohman, Hendri. 2020. *Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru* Vol 1 no 2 jurnal Madinasika manajemen dan keguruan.
- Roikan, S. Aminah. 2019. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif ilmu Politik*, (Kencana)
- Rosa, Nikita "Janji Tingkatkan Kompetensi Guru, Mendikdasmen: 295 Ribu Guru Indonesiabelum sarjana" (<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7655296/janji-tingkatkan-kompetensi-guru-mendikdasmen-295-ribu-guru-indonesia-belum-sarjana>) Diakses pada 25 November 2024
- Sani, Amar dan Batas iilyas, Gunawan. *Analisis Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Journal Of Management, Vol 4 No 3

- Sofia, Indri et.al, 2023. *Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran*. jurnal pendidikan vol. 1 no 1
- Sudrajat, Jajat. 2020. *Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid -19*, Jurnal Riset Ekonomi dan bisnis.
- Suharmadi, 2021. *Guru Dalam Kompetensi Profesional*. (Malang : Media Nusa Creativa)
- Sundiasih, 2022. *Anda Guru ? Telaah 4 kompetensi utama Menjadi guru Profesional*. Cv. Sketsamedia. Purbalingga.
- Suprihatiningrum, Jamil.2014. *Guru Profesional: Pedoman Kerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*.
- Suswanto, 2022. *Kompetensi Pendidik*. Penerbit CV Bintang Semesta Media.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama* (PT Fajar interpratama Mandiri januari)
- Zainuri, Ahmad. *Manakar Kompetensi dan Profesional Guru Madrasah di Palembang*. (Tunas Gemilng).